

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pecking Theory Order dan Static Trade Off Theory

Pecking Order Theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam pendanaan. Secara ringkas teori tersebut memiliki urutan sebagai berikut: 1) perusahaan menyukai internal financing; 2) perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian deviden yang ditargetkan, dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran deviden secara drastis; 3) apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi, maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki; 4) apabila pendanaan dari luar (external financing) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Akan tetapi, tingkat hutang yang rendah yang dijelaskan pada Pecking Order Theory justru dimiliki oleh perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi, karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi sudah memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Pecking Order Theory ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil (Wijaya, 2013).

Static trade off theory, teori ini membandingkan antara manfaat dan biaya atau kesinambungan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan hutang. *static trade off theory* berasumsi bahwa modal suatu perusahaan ditentukan dengan mempertimbangkan manfaat pengurangan pajak ketika hutang meningkat pada sisi lain, ketika manfaat pengurangan pajak masih lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan *agency cost* maka perusahaan masih bisa meningkatkan hutangnya dan peningkatan hutang dihentikan ketika pengurangan pajak lebih rendah dibanding *agency cost*.

2.2 Laba

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang

berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2016) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”.

Menurut harahap, laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam laporan keuangan pedoman dalam menentukan kebijakan ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjaankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba sebagai alat prediktif yang membentuk dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba dimasa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramaalkan nilaimendatang. Laba terdiri dari hasil oprasional atau laba biasa dan hasil-hasil non oprasional atau keuntungan dan keuntungan luar biasa dimana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (stewardship) manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.

2.2.1 pengukuran Laba

Dasar-dasar pengukuran laba menurut islam:

1. Taqlib dan mukhatarah (Interaksi dan Resiko) laba adalah hasil dari perputaran melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis-jenis apapun yang dibolehkan syar'i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau resiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan pertambahan pada putaran lain. Tidak boleh menjamin pemberian laba dalam perusahaan-perusahaan mudharabah dan musyarakah.

2. Muqabalah, yaitu perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir itu dengan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama. Juga bisa dengan membandingkann pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan *income*(pendapatan).
3. Keuntungan modal pokok, yaitu laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi.

2.2.2 Pengertian Laba Bersih

Laba bersih dapat berpengaruh dalam mendeteksi arus kas oprasi dimasa mendatang karna laba bersih bersifat akrual yang bersal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pandapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dimana, pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan yang tercantum dalam laporan laba rugi yang berasal dari pokok pinjaman dan bunga.

Laba bersih merupakan salah satu kompenen dalam pengukuran keberhasilan perusahaan. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap.

Laba bersih suatu bank dipengaruhi oleh dua faktor yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis, yaitu:

1. Faktor perubahan sistem akuntansi dan biaya restrukturisasi.
2. Faktor lainnya yang terdiri dari faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern meliputi adanya perbedaan aset dan liability baik dari jangka waktu, volume, maupun jumlah. Faktor ekstern meliputi pengaruh globalisasi yang mengakibatkan perubahan suku bunga dan nilai tukar rupiah.

2.3 Modal

Menurut Muhammad (2015) modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Hal penting berkaitan dengan masalah dana adalah bagaimana melakukan aktivitas manajemen dana. Manajemen dana adalah proses pengelolaan, penghimpunan dan pengalokasian dana masyarakat serta dana modal untuk mendapatkan tujuan bank syariah secara efektif dan efisien.

2.3.1 Sumber Permodalan Bank Syariah

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadi'ah*) atau pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana *wadiah* atau *qard*.

Modal dibagi kedalam modal inti dan modal pelengkap.

Modal inti terdiri dari:

1. Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank milik koperasi modal setor terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.
2. Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
3. Modal sumbangan yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
4. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.

5. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
6. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
7. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.
8. Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap
2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan.
3. Modal pinjaman, yang mempunyai ciri-ciri:
 - a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh
 - b) Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI
 - c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank.
 - d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.

2.3.2 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar, oleh karena itu dapat berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain. Modal kerja bruto adalah keseluruhan dari aktiva atau harta lancar yang terdapat dalam sisi debit neraca. Modal kerja netto adalah keseluruhan harta lancar dikurangi hutang lancar. Dengan perkataan lain modal kerja netto adalah selisih antara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dijadikan investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Menurut kasmir (2012) modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu: konsep kuantitatif, konsep kualitatif, konsep fungsional. Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Kelemahan konsep ini adalah pertama, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, dan kedua, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

2.3.3 Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*) dan persediaan (*inventory*):

1. Pembiayaan likuiditas (*cash financing*)

Pembiayaan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang timbul akibat terjadinya ketidaksesuaian antara *cash inflow* dan *cash outflow* pada perusahaan nassabah.

Bank syariah dapat menyediakan fasilitas semacam ini dalam bentuk *qardh* timbal balik atau yang disebut *compensating balance*. Melalui fasilitas ini, nasabah membuka rekening giro dan bank tidak memberikan bonus atau rekening giro tersebut. Bila nasabah mengalami *mismatched*, nasabah dapat menarik dana melebihi saldo yang tersedia sehingga menjadi negatif sampai maksimum jumlah yang disepakati dalam akad. Atas fasilitas ini, bank tidak dibenarkan meminta imbalan berupa apapun kecuali biaya administrasi atas fasilitas tersebut.

2. Pembiayaan piutang (*receivable financing*)

Kebutuhan pembiayaan ini timbul pada perusahaan yang menjual barangnya dengan kredit, tetapi baik jumlah dana jangka waktunya melebihi kapasitas modal kerja yang dimilikinya.

3. Pembiayaan persediaan (*inventory financing*)

Pola pembiayaan ini pada prinsipnya sama dengan kredit untuk mendanai komponen modal kerja lainnya, yaitu memberikan pinjaman uang dengan dengan imbalan berupa bunga.

Bank syariah mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan tersebut, yaitu antara lain dengan menggunakan prinsip jual beli (*al-bai*) dalam dua tahap. Tahap pertama, bank mengadakan (membeli dari supplier secara tunai) barang-barang yang dibutuhkan nasabah. Tahap kedua, yaitu bank menjual kepada nasabah pembeli dengan membayar tangguh dan dengan mengambil keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.

2.3.4 Konsep Dasar Modal Kerja

Konsep dasar modal kerja yaitu meliputi konsep modal kerja, penggolongan modal kerja, unsur-unsur modal kerja permanen, perputaran modal kerja dan alokasi modal kerja

1. konsep modal kerja

Konsep modal kerja mencakup tiga hal yaitu:

a) Modal kerja (working capital assets)

Modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan mampu beroperasi secara normal dan lancar.

b) Modal kerja bruto (gross working capital)

Modal kerja bruto merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, pengertian modal kerja bruto didasarkan pada jumlah aktiva lancar. Aktiva lancar merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk yang semula.

c) Modal kerja netto (net working capital)

Modal kerja netto merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancara. Dengan konsep ini, sejumlah tertentu aktiva lancar harus digunakan untuk kepentingan kepentingan lainnya.

2. penggolongan modal kerja

Berdasarkan penggunaannya, modal kerja dapat dibedakan menjadi dua (2) golongan yaitu:

- a) modal kerja permanen, berasal dari modal sendiri atau dari pembiayaan jangka panjang. Sumber pelunasan modal kerja permanen berasal dari laba bersih setelah pajak ditambah dengan penyusutan. Unsur modal kerja permanen terdiri dari kas, piutang dagang dan persediaan bahan baku,
- b) modal kerja seasonal, bersumber dari modal jangka pendek dengan sumber pelunasan dari hasil penjualan barang dagangan, penerimaan hasil tagihan termin atau dari penjualan hasil produksi.

2.4 AKTIVA

Kartikahardi (2012) asset atau aktiva adalah sumber daya yang disesuaikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi damasaa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Kriteria utama suatu aset adalah manfaat ekonomi masa depan yang berwujud dalam aset tersebut, yaitu potensi untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung arus atau setara kas kepada entitas. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif, dan dapat menghasilkan kas atau setara kas, atau mampu mengurangi pengeluaran kas atau menurunkan biaya. Aset dapat diperoleh berdasarkan produksi, pembelian, pertukaran, atau sumbangan. Aset dapat pula berwujud maupun tak berwujud.

2.4.1 Aktiva Tetap

Menurut Psak 16 Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

2.4.2 Sifat Dan Karakteristik Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. kartikahadi (2012)

- a) Aset tetap atau aktiva tetap adalah aset berwujud yang secara fisik dapat dilihat dan disentuh.
- b) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barangan dan jasa dan tidak untuk dijual kembali
Hanya aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan oprasional sehari-hari yang dapat dikategorikan sebagai aset tetap, sedangkan aset yang berwujud yang akan dijual biasanya dikategorikan sebagai persediaan.
- c) Digunakan untuk waktu yang panjang, lebih dari satu periode akuntansi. Aset tetap memberikan manfaat untuk masa lebih dari satu periode, dengan demikian investasi atau biaya untuk perolehan aaset tetap harus

dialokasikan pada periode-periode dimana manfaat dari aset tersebut dapat diperoleh dan hal ini dilakukan melalui beban penyusutan secara periodik.

2.5 Efektivitas Penggunaan Dana

Menurut Muhammad (2015) dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera di ubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur.

Maka perlu ada perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana. Setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Dana yang tertanam dalam masing-masing aset harus direncanakan dengan baik agar jumlahnya tepat. Bila dana terlalu kecil jumlahnya akan mengganggu likuiditas dan kontinuitas usaha, sebaliknya bila dana terlalu besar maka berarti ada pengangguran dana dan dapat mengurangi peluang untuk kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Untuk itu maka perlu pengalokasian dana tersebut didasarkan pada perencanaan yang tepat sehingga penggunaan dana dapat dilakukan secara optimal. Efektivitas penggunaan dana juga merupakan salah satu tujuan perusahaan. Penggunaan dana yang diinvestasikan dalam berbagai komponem aset yang mendukung penjualan akan menggambarkan efektivitas aset perusahaan. Untuk mengetahui efektivitas aset tersebut dapat digunakan salah satu rasio keuangan yaitu rasio aktivitas.

Sebelum bank menentukan untuk memilih suatu bentuk aktiva tertentu dalam penggunaan dana, banyak hal yang harus dipertimbangkan yaitu dengan mengalokasikan dana. Dana yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber dana dibukukan sebagai pasiva (hutang), kemudian dari pasiva ditransformasikan menjadi asset (harta).

Bank syariah dirancang untuk melakukan fungsi pelayanan sebagai lembaga keuangan bagi para nasabah dan masyarakat. Untuk itu bank syariah harus mengelola dana yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Kekayaan bank syariah berasal dari

Kekayaan yang dihasilkan (aktiva produktif) yaitu pembiayaan untuk debitur serta penempatan dana dibank atau investasi lain yang menghasilkan pendapatan, dan kekayaan yang tidak menghasilkan yaitu kas dan investasi (harta tetap).

2. Modal bank syariah berasal dari

Modal sendiri yaitu simpanan pendiri (modal), cadangan dan hibah, infaq/shadaqah. Serta simpanan atau hutang dari pihak lain.

3. Pendapatan usaha keuangan bank syariah berupa bagi hasil atau mark up dari pembiayaan yang diberikan dan biaya administrasi serta jasa tabungan bank syariah di bank.

4. Biaya yang harus dipikul oleh bank syariah yaitu biaya operasi, biaya gaji, manajemen, kantor dan bagi hasil simpanan nasabah penabung.

2.5.1 Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank syariah berasal dari:

1. Modal

Salah satu sumber utama dana bank berasal dari pemegang saham dengan setoran modal, kemudian disalurkan menjadi pembiayaan. Dalam satu periode pembukuan, sesuai hasil rapat umum pemegang saham, investor akan mendapatkan hasil dalam bentuk deviden. Dalam perbankan syariah, mekanisme penyertaan modal pemegang saham dapat dilakukan melalui musyarakah fi sahm asy-syirkah.

2. Titipan (wadi'ah)

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan.

a) Wadi'ah yad al-amanah

Dengan konsep ini, pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Pihak penerima titipan dapat membebaskan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.

b) Wadi'ah yad-dahamanah

Dengan konsep ini, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang di titipkan, pihak penitip akan mendapatkan insentif dalam bentuk bonus.

3. Investasi

Prinsip lain yang digunakan adalah prinsip investasi. Akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah mudharabah, secara garis besar mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Mudharabah muthlaqah

Dalam konsep ini penabung atau deposan menitipkan dana pada bank syariah, bank syariah bertindak sebagai pengelola dana kemudian menyalurkan dana kepada dunia usaha sebagai pemilik dana, dunia usaha sebagai pengguna dan pengelola dana harus berbagi hasil dengan pemilik dana, yaitu bank. Begitu juga bank harus berbagi hasil dengan deposan.

b. Mudharabah muqayyadah

Dalam konsep ini pihak bank terikat dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh shahibu maal, misalnya jenis investasi, waktu dan tempat.

2.5.2 Penggunaan Dana Bank

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitan dengan perbankan maka ini merupakan fungsi yang terpenting, dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan mendapatkan hasil. Disamping penggunaan dana untuk pembiayaan, bagi bank syariah juga dapat mengalokasikan dananya untuk fungsi investasi pada surat-surat berharga.

Tingkat penghasilan dari investasi (*yield on investment*) pada surat-surat berharga itu pada umumnya lebih rendah dari pada *yield on financing*.

Sementara itu, asset bank yang lain adalah asset yang tidak tergolong tidak memberikan penghasilan atau disebut *Non Earning Assets*. Pada *Non Earning Assets* terdiri dari:

1. Aktiva dalam bentuk tunai (*Cash Assets*)

Dari aktiva dalam bentuk tunai ini bank tidak memperoleh penghasilan, investasi pada *cash assets* adalah penting untuk mendukung fungsi simpanan pada bank, dan dalam beberapa hal juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan layanan dari bank koresponden yang berkaitan dengan pembiayaan investasi.

2. Pinjaman (*Qard*)

Pinjaman *qard* merupakan salah satu kegiatan bank syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran islam. Untuk kegiatan ini bank tidak memperoleh penghasilan karena bank dilarang untuk meminta imbalan apa pun dari para penerima *qard*.

3. Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*Premises And Equipment*)

Penanaman dana dalam bentuk ini juga tidak dapat menghasilkan pendapatan bagi bank, tetapi merupakan kebutuhan bank untuk memfasilitasi pelaksanaan fungsi kegiatan.

2.6 Penelitian Terdahulu

N o	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil penelitian
1.	Fitrini	Variabel	uji statistik	Berdasarkan hasil uji

	<p>mansyur (2017) pengaruh perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, dan efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>independen (x) dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, dan efektivitas penggunaan dana, sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah laba bersih.</p>	<p>dan analisis data</p>	<p>statistik dan analisis data, serta pembahasan mengenai pengaruh efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut, variabel perputaran modal kerja terhadap laba bersih menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Variabel perputaran aset tetap terhadap laba bersih menunjukkan bahwa perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset terhadap laba bersih menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.</p>
2.	<p>Dini Gumilar (2015) pengaruh</p>	<p>Variabel independen (X) dalam penelitian</p>	<p>Metode deskriptif dan analisis</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa</p>

	<p>modal kerja dan biaya pemasaran terhadap laba bersih perusahaan (studi kasus PT. Bank pembiayaan Rakyat syariah) al-madiyah tassikmalaya 2011-2014</p>	<p>ini adalah modal kerja dan biaya pemasaran. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Laba Bersih</p>	<p>regresi linier berganda</p>	<p>variabel modal kerja dan biaya pemasaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara persial dapat disimpulkan bahwa modal kerja secara persial tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan dapat disimpulkan bahwa biaya pemasaran secara persial berpengaruh terhadap laba bersih.</p>
3	<p>Imelda yulistri (2009) pengaruh efektivitas dan kebutuhan modal kerja terhadap laba bersih</p>	<p>Variabel independen (x) dalam penelitian ini yaitu efektivitas modal kerja, dan kebutuhan modal kerja, sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah laba bersih</p>	<p>Analisis data</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis, ditarik beberapa kesimpulan yaitu, 1. Secara simultan efektivitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dan 2. Secara persial efektivitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.</p>
4	<p>Ali wairooy (2017) pengaruh</p>	<p>Variabel independen (X) dalam penelitiann</p>	<p>Analisis deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya penyusutan aset tetap</p>

	<p>biaya penyusutan aset tetap terhadap laba pada PT. Bank Sulselbar</p>	<p>ini adalah biaya penyusutan dan aset tetap, sedangkan Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah laba</p>		<p>memiliki pengaruh terhadap perolehan laba karena biaya penyusutan aset tetap merupakan salah satu unsur biaya oprasional sehingga besar atau kecil biaya penyusutan aset tetap akan mempengaruhi perolehan laba pada suatu periode akuntansi. Karena dengan beban penyusutan yang dihasilkan dengan menggunakan garis lurus setiap tahunnya akan sama apabila perusahaan menggunakan aktiva tetap yang relatif sama setiap tahunnya.</p>
5	<p>Ang sandera w (2012) pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih bank</p>	<p>Variabel independen (x) dalam penelitian ini adalah jumlah kredit sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih</p>	<p>Regresi sederhana</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.069, artinya hanya 6,9 % variasi laba bersih dijelaskan oleh variasi pembiayaan, nilai Fhitung sebesar 0 .222 dengan signifikansi F 0,670 dan sig.F > 5%, koefisien kredit sebesar 0,007 dengan sig. 0,670 > 5 % maka H0 diterima, atau hipotesis penelitian ini yang berbunyi Pinjaman</p>

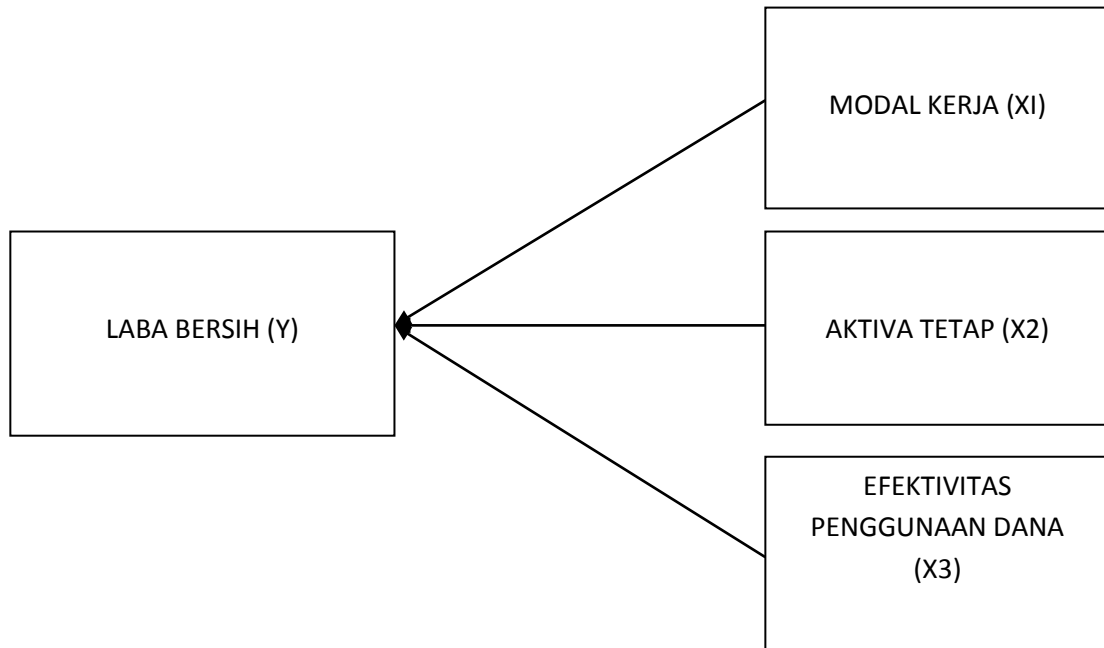
				(pembiayaan) yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditolak
6	Denti (2014) pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih PT Bank panin syariah	Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah bagi hasil, dan pembiayaan sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah laba bersih		hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $6,542 > 2,160$. Adapun antara pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan laba bersih terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah. maksudnya adalah jika pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah meningkat maka laba bersihpun akan meningkat.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih, apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan

peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (sugiyono 2015:272).

Dibawah ini adalah gambar kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian:



Gambar 2.7

2.8 Hipotesis Penelitian

Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Modal kerja adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar, oleh karena itu dapat berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain. Modal kerja bruto adalah keseluruhan dari aktiva atau harta lancar yang terdapat dalam sisi debit neraca. Modal kerja netto adalah keseluruhan harta lancar dikurangi

hutang lancar. Dengan perkataan lain modal kerja netto adalah selisih antara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

untuk menilai keberhasilan suatu Bank di dalam kemampuannya untuk meraih laba pada tahun berjalan maupun pada tahun sebelumnya, Bank menghendaki agar seluruh dana dioperasikan sehingga tidak ada dana menganggur yang akan merugikan Bank karena adanya biaya dana. Presentase laba atas penggunaan modal yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja Bank semakin baik. Pengelolaan modal kerja sangat memerlukan perhatian khusus. Modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan perusahaan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri. sebaliknya jika modal kerja terlalu besar dari yang dibutuhkan perusahaan maka akan mengakibatkan banyak modal atau dana-dana yang menganggur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan dananya (novriyanto,2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gumilar, 2015) menyatakan bahwa modal kerja secara signifikan berpengaruh terhadap laba bersih.

H1 : Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba bersih Bank Umum syariah

Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih

Menurut Rudianto (2013) aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjual belikan. Didaalam mengelola sebuah bank, tujuan utama selain memberikan pelayanan kepada nasabah juga ingin memperoleh laba dengan menekan biaya sekecil mungkin yang ditunjang oleh aktiva tetap.

Aktiva tetap dalam hal ini secara parsial berpengaruh signifikan, karena aktiva tetap merupakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai yang cukup besar dan tidak untuk dijual kembali.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh mansyur (2017) menunjukkan bahwa aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, hal ini karena asset tetap di dalam perusahaan perbankan tidak begitu mempengaruhi laba bersih walaupun pendapatan perusahaan besar.

H2 : Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Laba bersih Bank Umum Syariah

Efektivitas Penggunaan Dana Terhadap Laba Bersih

Menurut Muhammad (2015) dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera di ubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh mansyur (2017) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

H3 : Efektivitas penggunaan dana berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah